



## *TikTok* sebagai Media Alternatif Pengembangan *Mahārah Al-Kalām* dalam Mata Kuliah *Tadribat Lughawiyah*

Kholida Nur<sup>1</sup> dan Farisha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

Surel Korespondensi: [cholida72@gmail.com](mailto:cholida72@gmail.com)

### Abstract:

This research aims to develop the TikTok application as a relevant alternative media for students in developing Speaking Skills at Ma'arif University Lampung in Linguistic Exercises course by providing themes and assignments that the lecturer has determined. The research method uses a descriptive qualitative approach; data and information are collected using the Miles and Huberman Model, namely by using data reduction. This article aims to describe the use of TikTok media in the Linguistic Exercises course and student perceptions regarding its use. Based on the results of questionnaire, 22 students gave very positive responses. That *TikTok* is one of the media in Speaking Skills learning which has a positive value with various advantages which are easy, flexible, cheap, economical and can be increase student creativity, as well as increasing performance and self-confidence in speaking Arabic.

**Keywords:** TikTok, speaking skills, instructional media, linguistic exercises

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mengkaji aplikasi *TikTok* sebagai media alternatif yang relevan bagi mahasiswa dalam mengembangkan *Mahārah al-kalām* di Universitas Ma'arif Lampung dalam mata kuliah *Tadribat Lughawiyah* dengan pemberian tema-tema dan penugasan-penugasan yang telah ditentukan oleh dosen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan reduksi data, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *TikTok* pada mata kuliah *Tadribat Lughawiyah* serta persepsi mahasiswa dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil angket 22 mahasiswa memberikan tanggapan yang sangat positif. Bahwa *TikTok* sebagai salah satu media dalam pembelajaran *Mahārah al-kalām* yang memiliki nilai positif dengan berbagai kelebihan yang bersifat mudah, fleksibel, murah, ekonomis, dan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa, serta dapat meningkatkan performa dan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Arab.

**Kata Kunci:** TikTok; *mahārah al-kalām*; media pembelajaran; *Tadribat Lughawiyah*

## A. Pendahuluan

Pendidikan di era *society 5.0* tentu saja berkaitan dengan perubahan sistem pembelajaran di era tersebut. Era ini sangat berkaitan dengan kecakapan Abad 21 yang berhubungan dengan kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi melahirkan begitu banyak aplikasi-aplikasi media sosial di antaranya Whatsapp, *TikTok*, Snackvideo, Telegam, Facebook, Instagram, Twitter, dan beberapa media sosial lainnya. Dari berbagai macam media sosial yang telah disebutkan dapat dimanfaatkan sebagai inovasi dalam pembelajaran. Terutama pembelajaran bahasa Arab.<sup>2</sup> Albantani mengungkapkan bahwa media sosial elektronik seperti *TikTok*, Facebook, dan Instagram sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Media sosial tersebut sangat mungkin meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik dari jenjang dasar, jenjang menengah bahkan perguruan tinggi. Melalui media tersebut proses pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat fleksibel karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.<sup>3</sup> Dengan adanya kemajuan media sosial yang merambah dunia pendidikan dapat memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Peneliti berusaha merealisasikannya pada mata kuliah *Taribat Lughawiyah*, Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang memiliki bobot 2 SKS. Tujuannya adalah melatih kecakapan berbahasa Arab dengan mengintegrasikan kemampuan *istima'*, *kalam*, *qiroah*, *kitabah*, dan tarjamah. Dengan berpedoman pada kaidah *nahwu*, *sharaf*, dan *balaghah*, diharapkan mahasiswa mampu menta'birkan dan menerjemahkan bahasa Arab dalam komunikasi internasional, diskusi Internasional, debat internasional, dan Tour Guide Internasional. Madzkur mengemukakan bahwa "*Tadribat Lughawiyah*" adalah bentuk pembelajaran yang penting untuk mencapai kemahiran tertentu baik pada aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik dengan tujuan menyempurnakan kemahiran berbahasa pada mahasiswa.

Melihat fenomena yang ada, mahasiswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam pengungkapan serta menggunakan bahasa Arab meski mereka telah memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup. Maka dengan berkembangnya media sosial diharapkan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Dari beberapa fakta, *TikTok* telah memenuhi kriteria sebuah media pembelajaran yang baik dan dapat di implementasikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara (*Mahārah al-kalām*) pada mahasiswa. Dzun Nur Nafi'ah Muamaroh dan Shofi Fikri Dalam penelitiannya mengungkapkan penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti halnya dengan digitalisasi media pembelajaran kalam melalui aplikasi, sangat menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.

<sup>1</sup> Irsyad Kamal et al., "Pembelajaran Di Era 4.0," no. November (2020): 265–76.

<sup>2</sup> Muthmainnah Muthmainnah and Azwar Annas, "Pemanfaatan 'Vlog' Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Bagi Mahasiswa IAIN Kudus," *Arabia* 12, no. 2 (October 19, 2020): 123, <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8073>.

<sup>3</sup> Muthmainnah and Annas, "Pemanfaatan 'Vlog' Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam Bagi Mahasiswa IAIN Kudus," *Arabia* 12, no. 2 (October 19, 2020): 123

Fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *TikTok* sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab dengan empat keterampilan inti yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan penggunaan *TikTok* mahasiswa dapat bermain peran, dan mengerjakan berbagai latihan berbahasa dengan mengedepankan aspek ekspresi dan kreativitas mahasiswa.

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: *pertama*, penelitian Ibnu Rawandy N.Hula dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hal penting dari sebuah pengajaran bahasa adalah Tadribat Lughawiyah yang disajikan serta dipraktikkan dengan cara yang menarik agar dapat menjauhkan peserta didik dari kebosanan dan dapat mengembangkan kemampuan serta kreativitas<sup>4</sup>. *Kedua*, Wisnu Nugroho, pada penelitiannya mengungkapkan bahwa aplikasi *TikTok* bersama dengan penggunaan metode dan teknik yang tepat, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran bahasa<sup>5</sup>. *Ketiga*, Amzaludin dkk, mengungkapkan media sosial *TikTok* menyajikan berbagai macam materi yang dapat menstimulus atau merangsang siswa untuk dapat aktif dan komunikatif<sup>6</sup>.

Penggunaan *TikTok* dalam mata kuliah *Tadribat Lughawiyah* untuk mengembangkan *Mahârah al-kalâm* pada mahasiswa didasari oleh beberapa alasan, yaitu: *Pertama*, Mahasiswa berasumsi bahwa *maharah al kalam* sangat sulit, didasari rasa takut dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan sesuatu dengan bahasa Arab. *Kedua*, dalam penguasaannya mahasiswa hanya terbiasa menggunakan percakapan bahasa Arab dengan tema-tema yang di tentukan. *Ketiga*, *TikTok* merupakan media yang sangat dekat dengan mahasiswa, mereka menggunakan media *TikTok* untuk mengeksplorasi ide-ide atau pikiran yang tertuang dalam sebuah video yang menggunakan bahasa Arab.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi penggunaan *TikTok* dalam pengembangan *Mahârah al-kalâm* pada mata kuliah *Tadribat Lughawiyah*, serta mengetahui persepsi mahasiswa terkait dengan penggunaan *TikTok* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Penelitian ini masih sangat menarik mengingat generasi milenial dan Z seringkali tertarik untuk menciptakan konten pribadi seperti vlog, tutorial dan konten-konten lainnya. Maka *TikTok* adalah *platform* yang sangat *fleksibel* dan mudah diakses.

---

<sup>4</sup> Ibnu Rawandhy N. Hula, "Peningkatan Kompetensi Kaidah Bahasa Arab Bagi Pemula Menggunakan Al-Tadribât Al-Lughawiyah," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 213–28, <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2054>.

<sup>5</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.

<sup>6</sup> Amzaludin Amzaludin, Indhun Qurottul Ain, and Eka Silfia Khumairah, "Akun TikTok (@kampunganabalazhar) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 2 (2023): 554–65, <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.331>.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan media *TikTok* untuk mengembangkan *Mahārah al-kalām* dalam mata kuliah *Tadribat Lughawiyah*. Tempat (*place*) penelitian ini dilakukan di kampus UMALA. Adapun pelaku (*actors*) adalah dosen dan 22 mahasiswa semester 5 Universitas Ma'arif Lampung. Dan aktivitas (*activity*) adalah pengembangan maharah kalam dengan menggunakan media sosial *TikTok*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung ketika mahasiswa mengerjakan tugas yang telah dibeikan, mengamati apa saja kendala-kendala yang dihadapi setelah pembuatan video atau tugas telah jadi. Wawancara secara langsung kepada 22 mahasiswa. Dokumen angket disebarkan kepada seluruh mahasiswa sebagai instrumen penguat untuk mengetahui persepsi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu (1) reduksi data, untuk memilih data mentah yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. (2) penyajian data (*display data*) setelah data direduksi maka penelitian menyajikan data implementasi *TikTok* dalam maharah kalam dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *TikTok* dalam *Mahārah al-kalām*. (3) Verifikasi (*conclusion drawing/verification*) setelah data disajikan penelitian menyimpulkan dari hasil reduksi data dan penyajian data hasil penelitian kemudian disimpulkan.

## C. Hasil dan Pembahasan

*Mahārah al-kalām* secara bahasa sepadan dengan istilah “*Speaking skill*” dalam bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatukan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan bahasa (*Mahārah al-kalām*) merujuk pada kemampuan seseorang mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab (*ashwath ‘arabiyyah*) atau kata-kata dalam aturan-aturan kebahasaan (*qaa'id nahwiyyah wa sharfiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan.

Terdapat tiga tingkat tahapan dalam maharah kalam diantaranya adalah: 1) Tingkat Pemula, dalam tingkat ini peserta didik hanya menghafal pola-pola percakapan saja. Dan topik tentang percakapannya dibatasi tentang pengenalan, profesi dan lainnya. 2) Tingkatan menengah, peserta yang telah melewati tingkatan sebelumnya akan diberikan tema yang lebih luas lagi seperti membahas tentang pokok pikiran dari teks, baik itu dari tulisan ataupun dari lisan. dalam tingkatan ini guru bertugas dengan mengingatkan hal-hal penting yang berhubungan dengan nama-nama orang yang terlibat dalam suatu percakapan, ataupun guru memberikan bantuan kepada siswa dengan memberikan kosakata yang sulit bagi para peserta didik. 3) Tingkat selanjutnya adalah lanjutan, tingkatan ini merupakan tahap

tingkatan yang paling atas. dalam hal ini guru hanya mengarahkan peserta didik dan menyimak percakapan <sup>7</sup>.

Adapun indikator dalam membuktikan kemampuan *Mahārah al-kalām* ada empat yaitu; kelancaran dalam berbicara, ketepatan dalam pemilihan kosa kata, kemampuan seseorang dalam menerapkan tata bahasa dengan baik dan benar, serta kemampuan bersikap komunikatif terhadap lingkungan sosial. Dalam proses pembelajaran *Mahārah al-kalām* diperlukan adanya penunjang agar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa maka dari itu peneliti memilih aplikasi *TikTok* dalam pembelajaran mata kuliah *Tadribat Lughawiyah*, karena dirasa Aplikasi ini dapat memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif dan update mengikuti perkembangan zaman serta memiliki fitur-fitur yang menarik.

Aplikasi *TikTok* merupakan jejaringan sosial yang dirilis pada bulan september 2016. *TikTok* memperbolehkan penggunaanya untuk membuat video pendek mereka sendiri. Banyak sekali orang dari berbagai kalangan sangat tertarik dengan platform penyedia video pendek ini lantaran dapat menghibur sekaligus mengasah kreatifitas <sup>8</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nining Kristiani bahwa jumlah pengguna *TikTok* di Indonesia telah mengalami kenaikan yang mencapai angka diatas 90 juta user (pengguna) pada tahun 2022. Angka ini bahkan terus mengalami kenaikan yang signifikan <sup>9</sup>. Generasi Z disebut juga sebagai *digital native* yang asli dan pertama. Paling tidak ada lima generasi yang dikenal secara luas, Tradisionalist, Baby Boomer, Generasi X, Millennial atau Generasi Y, dan Generasi Z, serta tambahan Generasi Alpha. Stillman dan Stillman (2017, p.1) mendaftarkan 5 generasi sebelum Alpha, yaitu Tradisionalist (Pra-1946), Baby Boomer (1946-1964), Generasi X (1965-1979), Millennial (1980-1994), dan Generasi Z (1995-2012) <sup>10</sup>.

*TikTok* merupakan media sosial baru yang menjadi wadah kepada para penggunaannya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video. Dengan membuat video menarik, mereka juga dapat berinteraksi di kolom komentar maupun *chat* pribadi. Aplikasi ini menghadirkan *special effect* yang menarik dan mudah digunakan, sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren. Hal inilah yang menjadikan *TikTok* sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Terbukti dengan *rating* yang didapatkan dari *Playstore* aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 27.827 pengguna di seluruh dunia

---

<sup>7</sup> Dzun Nur Nafi'ah Muamaroh and Shofil Fikri, "Digitalisasi Media Pembelajaran Kalam Melalui Aplikasi Tik Tok," *Tarling: Journal of Language Education* 7, no. 1 (2022): 81–96, <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.9033>.

<sup>8</sup> Nafi'ah Muamaroh and Fikri, "Digitalisasi Media Pembelajaran Kalam Melalui Aplikasi Tik Tok," *Tarling: Journal of Language Education* 7, no. 1 (2022): 81–96.

<sup>9</sup> Simon Simon, Robi Panggarra, and Reinhard Berhitsu, "Ber Tik-Tok: Sejauh Mana Bentuk Mengekspresikan Diri Dilakukan Dalam Perspektif Etika Kristiani," *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 3, no. 2 (2022): 171–86, <https://doi.org/10.46408/vxd.v3i2.155>.

<sup>10</sup> Renata Hibatul Wafi and Yanuar Yoga Prasetyawan, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Sumber Belajar Oleh Siswa Kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang Milenial (Generasi Z) Sehingga Aplikasi TikTok Memenuhi Kriteria Media Pembelajaran Yang Semarang Melalui Program Unggulannya Yaitu Budaya Berprestasi Dan Fe" 12, no. 1 (2023): 49–63.

dibandingkan aplikasi sejenis yaitu *musicaly* dengan rating 3,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 4.100 pengguna<sup>11</sup>.

*TikTok* adalah platform media sosial yang semakin populer di kalangan mahasiswa. Meskipun awalnya dikenal sebagai aplikasi untuk berbagi video pendek yang lucu dan menghibur, *TikTok* juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Salah satu alasan mengapa *TikTok* dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara adalah karena platform ini memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek dengan durasi maksimal 60 detik. Dalam waktu yang singkat ini, pengguna harus mampu menyampaikan pesan atau cerita dengan jelas dan efektif. Hal ini membutuhkan kemampuan berbicara yang baik dan kemampuan untuk merangkai kata-kata dengan tepat. Selain itu, *TikTok* juga menawarkan berbagai fitur kreatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Misalnya, pengguna dapat menggunakan efek suara, musik latar, dan teks untuk menambahkan dimensi baru pada video mereka. Dengan menggunakan fitur-fitur ini, mahasiswa dapat belajar untuk menyampaikan pesan mereka dengan cara yang menarik dan menarik perhatian *audiens*.

Secara keseluruhan, *TikTok* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Dengan menggunakan platform ini, mahasiswa dapat belajar untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan efektif, berlatih berbicara di depan umum, mendapatkan inspirasi untuk topik pembicaraan, dan mengadopsi teknik-teknik berbicara yang efektif. Namun, penting untuk tetap mengimbangi penggunaan *TikTok* dengan interaksi sosial yang sebenarnya untuk mencapai kemajuan yang optimal dalam berbicara. Dengan berlatih secara konsisten, pengguna akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka melalui *TikTok*.

Aplikasi *TikTok* merupakan media audio-visual yang menyediakan kemampuan pedagogis, serta pengalaman realistis, peningkatan motivasi, pelibatan mahasiswa sebagai pencipta dan berkreasi di dalamnya.

Media sosial merupakan sebuah media *online* di mana para penggunanya dapat dengan sangat mudah mengaksesnya. Media sosial juga merupakan sebuah media *online* di mana para penggunanya dapat dengan sangat mudah berpartisipasi. Erpartisipasi di sini dalam arti akan dengan mudah untuk dapat saling berbagi informasi, menciptakan sebuah konten atau isi yang disampaikan kepada orang lain, atau sekedar memberi komentar terhadap *postingan* orang lain.<sup>12</sup> Bahasa asal dari

<sup>11</sup> Harpina Harpina and M Aldi Irfandi, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V a Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Bulukumba," *Fikruna* 5, no. 1 (2022): 1–21, <https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.86>.

<sup>12</sup> E Astuti, "Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Sosial," 2022, 12–21, <http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/245%0Ahttps://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/download/245/104>.

media adalah bahasa latin, memiliki bentuk jamak “medium’. Secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>13</sup>

Untuk membuat konten di *TikTok*, berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan:

1. Pilih topik atau tema yang ingin dibahas dalam video *TikTok* Anda. Pastikan topik tersebut menarik dan relevan dengan minat pengguna *TikTok*.
2. Gunakan fitur musik dan efek khusus yang tersedia di *TikTok* untuk membuat video Anda lebih menarik dan menonjolkan pesan yang ingin disampaikan.
3. Buat skrip atau rencana untuk video Anda. Pastikan pesan yang ingin disampaikan jelas dan terstruktur.
4. Rekam video Anda dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera lainnya. Pastikan pencahayaan dan suara dalam video Anda baik dan jelas.
5. Edit video Anda dengan menggunakan fitur *editing* yang tersedia di *TikTok*. Anda dapat menambahkan musik, efek, dan filter untuk membuat video Anda lebih menarik.
6. Tambahkan deskripsi dan tagar yang relevan dengan video Anda. Hal ini akan membantu video Anda ditemukan oleh pengguna *TikTok* lainnya.
7. Bagikan video Anda di *TikTok* dan platform media sosial lainnya untuk meningkatkan visibilitas dan jumlah penonton<sup>14</sup>.

Berdasarkan dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka peneliti akan membahas terkait penggunaan media sosial *TikTok* dalam pengembangan *maharah al kalam*.

Dalam membuat Video belajar mahasiswa perlu mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dan menguasai dengan baik cara penggunaan komputer, *smartphone*, kamera atau *microphone* dan berbagai alat pendukung pembuatan video lainya. Berikut ini beberapa hal yang perlu dilakukan<sup>15</sup>

1. Mempersiapkan alat – alat yang penting dan bisa digunakan dengan baik.
2. Merekam video dilakukan oleh siapa pun yang bersangkutan dan rekamannya harus sesuai dengan program atau rencana yang sudah dirancang.
3. Melengkapi video dengan ilustrasi yang cocok seperti diagram, animasi, tabel, gambar dan data lainnya.

---

<sup>13</sup> Hikmah Rahmasari, “Penggunaan Media Youtube Sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi,” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 23–41, <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11362>.

<sup>14</sup> Annisa Nurina Vidyastuti, Mohammad Mahfud Effendi, and Rani Darmayanti, “Aplikasi Tik-Tok: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Barisan Dan Deret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA,” *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2022): 91–106, <https://doi.org/10.29407/jmen.v8i2.18267>.

<sup>15</sup> Ahmad Muzaki, “Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawang Sari” 15, no. 1 (2021): 26–30.

4. Langkah selanjutnya melakukan pengeditan pada video yang sudah direkam beserta ilustrasinya tadi. Terdapat berbagai *software* seperti Adobe Premiere, Movie Maker dari Windows, Corel Video Studio, dan sebagainya.

**Langkah-langkah Pembuatan video yang akan di unggah di *Tik-tok* sebagai tugas mata kuliah *Tadribat Lughawiyah***

**1. Menyiapkan Materi**

Sebelum memulai pembuatan video, mahasiswa terlebih dahulu menyiapkan materi sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh dosen. Mahasiswa menyiapkan komponen-komponen yang dibutuhkan. Materi terkait topik atau tema dipelajari atau dihafalkan dengan baik. Agar ketika pembuatan video mahasiswa dapat menyampaikan dengan pelafalan yang baik karena telah menguasai materi yang akan di sampaikan.

**2. Menyiapkan Perangkat Digital**

Komponen yang sangat penting adalah perangkat digital untuk membuat video. Perangkat digital yang dapat digunakan mahasiswa dalam membuat video di antaranya yaitu kamera Hp, DLSR, *Mic external*, *tripod*, dan *lighting*.

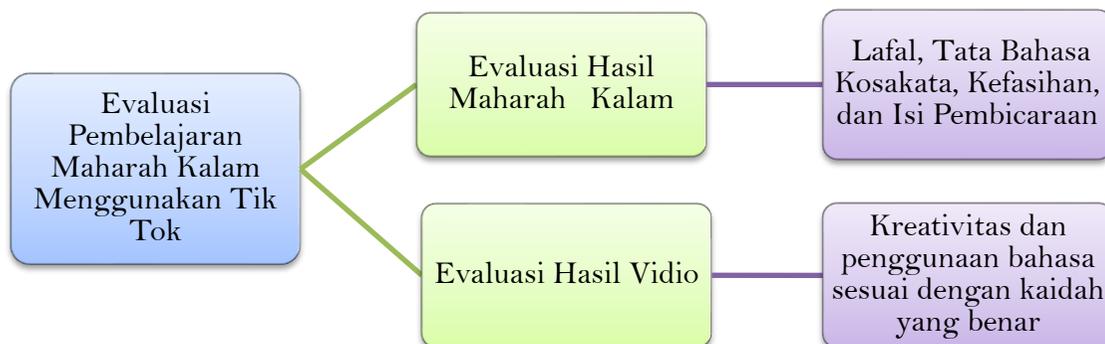
**3. Konsep dan Ilustrasi Video**

Langkah selanjutnya untuk membuat video yang menarik yang dibutuhkan adalah menyelipkan ilustrasi video yang berhubungan dengan materi agar hasil video lebih menarik. Sebagai referensi mahasiswa dapat melihat *channel TikTok* yang sudah ada.

**4. *Footage* Audio dan Video Animasi**

Langkah berikutnya yang dapat dilakukan adalah agar video lebih menarik dan berwarna maka mahasiswa dapat menggunakan aset audio dan video yang dapat digunakan secara gratis.

**Gambar 1**  
**Evaluasi Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Menggunakan *TikTok***



**Gambar 2**  
**Hasil Penggunaan *TikTok***



### **Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *TikTok* Sebagai Alternatif Pengembangan *Mahārah al-kalām* dalam Mata Kuliah *Tadribat Lughawiyah***

Survei untuk mengetahui persepsi mahasiswa dilakukan pada akhir semester. Ada tiga belas pertanyaan dengan lima pilihan jawaban dengan memakai skala *Likert* yang meliputi “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”. Selain pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan ada satu pertanyaan terbuka yang memberi tempat mahasiswa untuk menyatakan pendapat mereka tentang pengintegrasian *TikTok*.

Bagian pertama meliputi tiga belas pertanyaan yang mencakup sejauh mana persepsi mahasiswa tentang pemakaian *TikTok*. Secara umum mahasiswa mempunyai persepsi yang positif tentang pemakaian *TikTok*. Sembilan belas mahasiswa atau 85% menyatakan sangat setuju dan 25 % menyatakan setuju bahwa *TikTok* dapat meningkatkan *Mahārah al-kalām*.

Semua mahasiswa mempunyai persepsi yang positif tentang pemakaian *TikTok*. Ungkapan yang paling banyak muncul adalah kata “menarik”. Beberapa mahasiswa mengungkapkan persepsi mereka bahwa video dari internet bisa mengatasi rasa bosan. Selain itu mereka juga menyatakan bahwa pemakaian video dari *TikTok* telah meningkatkan minat belajar mereka. Mahasiswa juga menyatakan bahwa penggunaan video dari *TikTok* lebih menarik daripada hanya membaca sumber belajar dari buku atau mendengarkan ceramah saja. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan pentingnya memilih video yang mempunyai kualitas suara dan gambar yang bagus.

## **Kelebihan dan Kekurangan *TikTok* sebagai media pengembangan *Mahārah al-kalām***

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi positif mahasiswa dalam pengembangan berbahasa Arab dengan menggunakan *TikTok* berdasarkan angket yang telah diisi oleh 22 mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester 5 Universitas Ma'arif Lampung menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelebihan penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran. *Pertama*, dari hasil penelitian penggunaan *TikTok* memiliki beberapa kekurangan terutama permasalahan pada akses menuju *TikTok* yang terkendala dengan jaringan internet. Jika meninjau pada kekurangan *TikTok* sebagai alternatif mengembangkan maharah al-kalam diantaranya yaitu: (1) Beberapa mahasiswa terkendala sinyanya ketika mengupload Video, mereka harus benar-benar mencari lokasi dengan sinyal yang stabil. Di karenakan beberapa mahasiswa masih ada yang bertempat tinggal di daerah yang minim jaringan internet. (2) Beberapa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai editing, sehingga beberapa mahasiswa membuat video dengan sangat manual dan sederhana.

### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran *maharah al-kalam* perlu adanya inovasi, seiring dengan perkembangan zaman *society 5.0* khususnya kalangan anak muda yang hampir tidak pernah terlepas dari yang namanya *smartphone* dan *mobile*. *TikTok* merupakan media sosial yang sangat cocok dan mendukung mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide dalam bentuk video sehingga membentuk kebiasaan dan keberanian mahasiswa dalam berbicara dengan berbahasa Arab.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman baru kepada mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah *Tadribat Lughawiyah*. Penggunaan serta pemanfaatan *TikTok* dapat membiasakan mahasiswa menggunakan media sosial ke arah yang lebih positif. diharapkan mahasiswa sebagai generasi milenial dan pelaku utama yang akan mendorong produktivitas media sosial ke arah pendidikan yang lebih menarik dan lebih maju. Nantinya video-video pembelajaran yang mereka bagikan di laman *TikTok* dapat bermanfaat terhadap orang lain. Terbukti dengan berbagai pemanfaatan media sosial seperti *vlog* mampu memberikan motivasi belajar. Dalam praktiknya pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *TikTok* sangat mampu meningkatkan performa dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengaplikasikan bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

- Aji, Wisnu Nugroho. “Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Universitas Widya Dharma Klaten* 431 (2018): 136.
- Amzaludin, Amzaludin, Indhun Qurottul Ain, and Eka Silfia Khumairah. “Akun *TikTok* (@kampungarabalazhar) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online.” *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 2 (2023): 554–65.  
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.331>.
- Astuti, E. “Pemanfaatan Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Keterampilan Sosial,” 2022, 12–21.  
<http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/245%0Ahttps://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/download/245/104>.
- Harpina, Harpina, and M Aldi Irfandi. “Pengaruh Media Sosial *TikTok* Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V a Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Bulukumba.” *Fikruna* 5, no. 1 (2022): 1–21.  
<https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.86>.
- Kamal, Irsyad, Egi Arvian Firmansyah, Kurnia Khafidhatur Rafiah, Adil Falah Rahmawan, and Cattleya Rejito. “Pembelajaran Di Era 4.0,” no. November (2020): 265–76.
- Muthmainnah, Muthmainnah, and Azwar Annas. “Pemanfaatan ‘Vlog’ Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Bagi Mahasiswa IAIN Kudus.” *Arabia* 12, no. 2 (October 19, 2020): 123.  
<https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8073>.
- Muzaki, Ahmad. “Pemanfaatan Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 1 Tawang Sari” 15, no. 1 (2021): 26–30.
- N. Hula, Ibnu Rawandhy. “Peningkatan Kompetensi Kaidah Bahasa Arab Bagi Pemula Menggunakan Al-Tadribāt Al-Lughawīyah.” *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2020): 213–28. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2054>.
- Nafi’ah Muamaroh, Dzun Nur, and Shofil Fikri. “Digitalisasi Media Pembelajaran Kalam Melalui Aplikasi *TikTok*.” *Tarling: Journal of Language Education* 7, no. 1 (2022): 81–96. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.9033>.
- Rahmasari, Hikmah. “Penggunaan Media Youtube Sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi.” *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021): 23–41. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11362>.
- Simon Simon, Robi Panggarra, and Reinhard Berhutu. “Ber Tik-Tok: Sejauh Mana Bentuk Mengekspresikan Diri Dilakukan Dalam Perspektif Etika Kristiani.” *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 3, no. 2 (2022): 171–86.  
<https://doi.org/10.46408/vxd.v3i2.155>.
- Vidyastuti, Annisa Nurina, Mohammad Mahfud Effendi, and Rani Darmayanti. “Aplikasi Tik-Tok: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Barisan Dan Deret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA.” *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2022): 91–106.  
<https://doi.org/10.29407/jmen.v8i2.18267>.

Wafi, Renata Hibatul, and Yanuar Yoga Prasetyawan. “Aplikasi TikTok Sebagai Media Sumber Belajar Oleh Siswa Kelas 12 SMA Islam Al Azhar 14 Semarang Milenial ( Generasi Z ) Sehingga Aplikasi TikTok Memenuhi Kriteria Media Pembelajaran Yang Semarang Melalui Program Unggulannya Yaitu Budaya Berprestasi Dan Fe” 12, no. 1 (2023): 49–63.